



HUBUNGAN SUPERVISI INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PRODUKTIVITAS MENGAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN AL-HIDAYAH LESTARI JAKARTA

Siti Komariah
sitikomariah_@gmail.com

(Diajukan: Oktober; Direview: Oktober; Diterbitkan: Oktober)

ABSTRAK

Hubungan Supervisi Instruksional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Supervisi Instruksional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Supervisi Instruksional terhadap Produktivitas Mengajar Guru pada SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.484 > 2.021$ dengan nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Mengajar Guru pada SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8.771 > 2.021$ dengan nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Supervisi Instruksional dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Mengajar Guru pada SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51.620 > 3.23$.

Kata kunci : Supervisi, Motivasi, Produktivitas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Sebagai langkah awal dalam mewujudkan visi ini salah satu misinya adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidik sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Menyikapi hal tersebut maka sekolah menjadi tempat yang paling menentukan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya.

Tugas kepala sekolah adalah mengatur agar jalannya sekolah tetap terselenggara selain itu juga kepala sekolah dapat bekerjasama dan melakukan hubungan terhadap masyarakat terutama di daerah sekitar sekolah. Selain itu juga Kepala sekolah juga bertugas untuk dapat membangkitkan semangat kerja staff dan para dewan guru, agar visi dan misi yang sudah di rencanakan dan di rancang dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga kepala sekolah mempunyai tugas untuk dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai Pembina dan pembimbing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, oleh karena itu kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk mendampingi tugas-tugasnya, dan dalam menjalankan supervisi tersebut mempunyai 3 prinsip, yaitu : (a) supervisi pembelajaran yang langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar; (b) Perilaku supervisor dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya harus di desain dengan jelas; (c) Tujuan supervisi pembelajaran adalah guru harus mampu menjadi fasilitator dalam belajar siswa-siswanya. Dan setiap aktivitas besar ataupun kecil, yang dicapainya tergantung dari berbagai macam pihak dan diperlukan juga adanya organisasi untuk mengkoordinasikan dalam setiap gerak langkah sebagai upaya mengembangkannya memajukan sekolah.

Dalam melaksanakan program Pendidikan diperlukan adanya pengawasan dan supervisi, dimana supervisi ini diadakan dengan tujuan untuk dapat melihat kondisi dan situasi serta kondisi agar dapat mencapai tujuan- tujuan dari Pendidikan. Dan agar dapat mewujudkan keberhasilan Pendidikan di sekolah dan usaha professional, kelanjutan supervisi oleh pengawas utama hendaklah dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan.

Sekolah adalah sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang dapat di jadikan media pengembangan bagi siswa-siswa. Dalam prosesnya siswa datang ke sekolah untuk mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, dewan guru dan tenaga professional lainnya adalah orang yang memberikan pelayanan yang dimana dalam hal melaksanakan tugasnya harus banyak berinovatif dan berkreasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang seyogyanya selalu berhadapan dengan sejumlah guru dan siswa, yang mereka berasal dari latar belakang

kehidupan dan Pendidikan yang berbeda-beda, maka disini kepala sekolah harus dapat mengimbangi kemampuan-kemampuan mereka. Hal ini termasuk memanaj kegiatan sebuah manajemen, karena memenej suatu manajemen dalam organisasi merupakan salah satu tugas yang sanagt penting bagi kepala sekolah.

Mengingat cukup beratnya tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, maka sudah sepantasnya guru mendapatkan reward yang bisa membangkitkan semangat dalam bekerja. Hal ini sangatlah penting, karena seorang guru akan menghasilkan produktivitas yang baik jika mereka memiliki supervisi instruksional kepala sekolah yang baik serta memiliki motivasi kerja yng cukup.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas suatu organisasi ditentukan oleh suasana lingkungan kerja di dalam organisasi itu (Purkey & Smith, 1983). Demikian jug halnya, produktivitas sekolah ditentukan oleh suasana atau iklim lingkungan kerja pada sekolah tersebut. Di negara-negara maju, riset tentang iklim kerja sekolah (*school working environment* atau *school climate*) telah berkembang dengan mapan dan dapat memberikan sumbangan-sumbangan untuk membangun sekolah-sekolah yang berstandar internasional. Karena jika semua sudah terpenuhi dari fasilitas, guru-guru, SDMnya sudah baik maka siswa juga akan dapat mencapai prestasi akademik yang baik dan memuaskan.

Guru Sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar (PBM) memiliki multi peran yang tidak terbatas dimana dalam mengajar harus melakukan *transfer of knowledge*, tetapi uga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, dan sebagai mobilisasi siswa dalam belajar. Yang artinya guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan Pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam mengajar, selain itu juga guru dituntut harus mampu menjadi teladan bagi seluruh siswa.

Segala acara telah dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dikelas dengan melaksanakan program-program seperti penataran, pelatihan-pelatihan guna meningkatkan supervisi instruksional kepala sekolah guru, pengenalan metode-metode baru dalam pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan sarana maupun prasarana Pendidikan, namun demikina, meskipun secara eksplisit diakui bahwa lingkungna pembelajaran dan sekolah merupakan factor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dikelas, meskipun program-program yang dilaksanakan belum berhasil secara keseluruhan begitujuga halnmya penelitian-penelitian Pendidikan yang berkenaan dengan iklim lingkungan kerja di Indonesia yang snagt sedikit. Oleh karena itu untuk mengisi kesenjangan tersebut dan untuk mengemukakan Kembali arti penting dari konsep iklim pembelajaran disekolah, maka perlu dilakukan penelitian tentang persepsi guru terhadap iklim lingkungan kerja disekolah mereka.

Hal inilah yang membuat penulis berkeinginan untuk lebih meneliti tentang motivasi, suasana kerja dan produktivitas. Karena penulis menyadari, telah banyak penelitian menulis tentang permasalahan ini, akan tetapi ketidakpuasan yang dirasakan sehingga penulis ,memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga membuat penulis berkeinginan meneliti secara langsung.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi instruksional kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi instruksional kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap produktivitas mengajar di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Supervisi

Priansa (2017) berpendapat bahwa supervisi pendidikan adalah "usaha memberi pelayanan agar guru atau tenaga pengajar menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Supervisi jika dilihat dari sudut pandang manajemen pendidikan yang berarti usaha untuk menstimulus, mengoordinir, dan membimbing guru secara terus-menerus baik individu maupun kolektif agar memahami secara efektif pelaksanaan aktivitas mengajar dalam rangka pertumbuhan murid secara berkelanjutan (Sagala, 2017).

2. Motivasi Kerja

Robin (Rahmawati & Hidayati, 2022) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual

Soroso (Farisi et al., 2020) motivasi adalah suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu..

3. Produktivitas

Mudarsah (2010), merumuskan definisi umum mengenai produktivitas yaitu suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang atau jasa yang berguna bagi orang banyak.

Peningkatan produktivitas kerja menurut pendapat Payman J. Simanjuntak (Siregar et al., 2023) dapat diwujudkan dalam bentuk:

- a. Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan

sumber daya yang lebih sedikit.

- b. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
- c. Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama.

III. Metodologi Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta. Metode Penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

B. Penentuan Sampel Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan (Ramdhan, 2021).

Jika populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2012). Adapun sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah 43 responden.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menggambarkan kajiannya dengan menggunakan ukuran jumlah, atau frekuensi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Data

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.492	3.752	
SUPERVISI	.289	.092	.337
MOTIVASI	.617	.111	.596

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi-regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.492 + 0.289 X_1 + 0.617 X_2$$

Arti dari angka-angka tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta intersep sebesar 3.492 merupakan nilai konstanta (a)
- Nilai koefisien regresi variabel Supervisi instruksional kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar adalah sebesar 0.289. Hal ini berarti jika variabel Supervisi instruksional kepala sekolah naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel produktivitas sebesar 0.289, dengan asumsi variabel Motivasi kerja guru dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Motivasi kerja guru terhadap produktivitas adalah sebesar 0.617. Hal ini berarti jika variabel Motivasi kerja guru naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel produktivitas mengajar guru sebesar 0.617, dengan asumsi variabel Supervisi instruksional kepala sekolah dianggap konstan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)
Uji Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Dengan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.707	2.050

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SUPERVISI INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,849 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **sangat kuat atau sangat tinggi** karena berada pada interval 0,800- 1,000 antara variabel bebas yang terdiri dari supervisi instruksional kepala sekolah, dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang **sangat kuat atau sangat tinggi** terhadap produktivitas mengajar.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh hasil pengujian nilai determinasi atau coefficient of determination (adjusted R^2) sebesar 0,707 atau 70,7% yang berarti variabel-variabel bebas terdiri dari supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat memberikan kontribusi pengaruhnya sebesar 70,7% terhadap produktivitas mengajar sedangkan sisanya ($100\% - 70,7\% = 29,3\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas ke dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Dasar dari pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan signifikan dengan α sebesar 0,05 (5%). Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima maupun sebaliknya jika signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Uji t (Parsial)

- a) Variabel Supervisi Instruksional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Produktivitas Mengajar (Y).

Tabel 7. Hasil Uji t X_1

Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.071	3.923		4.096	.000
SUPERVISI	.610	.094	.712	6.484	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) yaitu sebesar 6.484. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) $n - 3$ atau $43 - 3 = 40$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,021 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.484 > 2.021$) dengan nilai (*sig*) $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas mengajar guru (Y) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.

- b) Variabel Motivasi Kerja Guru (X_2) Terhadap Produktivitas Mengajar (Y).

Tabel.8 Hasil Uji t X_2

Uji t Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.250	4.019		1.555	.128
MOTIVASI	.837	.095	.808	8.771	.000

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Motivasi kerja guru (X_2) yaitu sebesar 8.771. Dengan menggunakan tabel distribusi t yang dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan *df* (*degree of freedom*) $n - 3$ atau $43 - 4 = 40$, maka hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,021 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.771 > 2.021$) dengan nilai (*sig*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa Motivasi kerja guru (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas (Supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja

guru) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan 1/ *degree of freedom 1* (df) = $k-1$, dimana k adalah jumlah semua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dan derajat kebebasan 2/ *degree of freedom 2* (df) = $k-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Maka rumusnya ialah $n - k - 1$ yaitu dapat dihasilkan $43 - 2 - 1 = 40$.

Tabel 9. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	433.925	2	216.963	51.620	.000 ^b
Residual	168.121	40	4.203		
Total	602.047	42			

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SUPERVISI INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 31.353 dengan nilai Sigfikasinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, dengan melihat tabel F yaitu $n - k - 1$ ($43 - 2 - 1 = 40$) pada taraf signifikasi 0,05 didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51.620 > 3.23$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) dan Motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Produktivitas mengajar (Y) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

- Supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) pada Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.484 > 2.021$) dengan nilai (*sig*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa Supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.
- Motivasi kerja guru (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) pada Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.771 > 2.021$) dengan nilai (*sig*) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa Motivasi kerja guru (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.
- Supervisi instruksional kepala sekolah (X_1), dan Motivasi kerja guru (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Produktivitas mengajar (Y) Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,849 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **sangat kuat atau sangat tinggi** karena berada pada interval 0,800 – 1,000 antara variabel bebas yang terdiri dari supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap Produktivitas mengajar. Besarnya *coefficient of*

determination (adjusted R²) sebesar 0,707 atau 70,7% yang berarti variabel-variabel bebas terdiri dari supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat memberikan kontribusi pengaruhnya sebesar 70,7% terhadap Produktivitas mengajar sedangkan sisanya (100% - 70,7% = 29,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Adapun diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 3.492 + 0.289 X_1 + 0.617 X_2$. Maka Artinya Nilai Konstan sebesar 3.492 artinya jika supervisi instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru konstan (tetap), maka Produktivitas mengajar sebesar 3.492. Dan hasil Uji Hipotesis (uji F) yaitu secara bersama-sama atau simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51,620 > 3.23$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Supervisi instruksional kepala sekolah (X_1) dan Motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Produktivitas mengajar (Y) di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hidayah Lestari Jakarta.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Supervisi instruksional kepala sekolah terhadap Produktivitas mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6.484 > 2.021$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi kerja terhadap Produktivitas mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8.771 > 2.021$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Supervisi instruksional kepala sekolah dan Motivasi kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta dengan nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ yaitu $51.620 > 3.23$ dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan produktivitas mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Lestari Jakarta, harus memperhatikan faktor supervisi kerja guru.
2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif supervisi instruksional kepala sekolah terhadap produktivitas mengajar, untuk itu kepala sekolah diharapkan dapat terus mengawasi kerja seorang guru sehingga produktivitas mengajar seorang guru dapat terjaga.
3. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan faktor motivasi kerja, dengan cara seperti pemberian kompensasi dan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi.
4. Peneliti juga mengajukan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya dengan variabel independen yang berbeda agar didapatkan hasil yang akurat mengenai pengaruh variabel lain terhadap Produktivitas di SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Farisi, S., Irnawati, J., & Fahmi, M. (2020). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 15–33.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran: inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik*.
- Purkey, S. C., & Smith, M. S. (1983). Effective schools: A review. *The Elementary School Journal*, 83(4), 427–452.
- Rahmawati, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Pengaruh Multimedia Berbasis Website Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2367–2375.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Siregar, P. A. S., Rahma, T. I. F., & Daulay, A. N. (2023). The Effect of Total Labor and Availability of Philanthropic Capital on Educated Unemployment in Medan City. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(3), 591–607.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan dan Praktik*. Dokumentasi. Jakarta: Graha Pustaka.